

**EFEKTIVITAS PENERAPAN JAM TAMBAHAN BTQ PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS V DI SDN INPRES BTN SILAE**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

M. NUR IMAN

NIM: 141010191

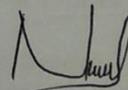
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Di SDN Inti Inpres BTN Silae”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 17 Mei 2019 M
12 Ramadhan 1440 H

Penulis,



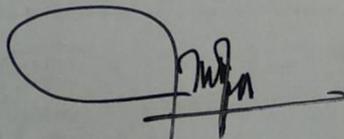
M. NURIMAN
NIM. 141010191

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Di SDN Inpres BTN Silae” oleh M. Nur Iman NIM: 14.1.01.0191, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

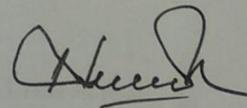
Palu, 27 Agustus 2018 M
15 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar, M. Pd
NIP: 19670521199303 1 005

Pembimbing II



Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP: 19571231199003 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara M. Nur Iman NIM: 14.1.01.0191 dengan judul “Efektivitas Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V Di SDN Inti Inpres BTN Silae” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 Mei 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 24 Ramadhan 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Mei 2019 M
12 Ramadhan 1440 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing Penguji I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing Penguji II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.	



Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى اله وصحبه اجمعين، اما بعد:

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

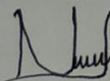
1. Kedua orang tua Penulis (Rahman Ali dan Munira S. Pettalongi) yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan-kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku wakil Dekan Bidang

- Akademik, dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak membantu penulis.
4. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar serta dapat selesai tepat pada waktunya.
 5. Semua Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dengan tulus dan sabar telah mendidik dan memberikan ilmunya serta mengarahkan Penulis dalam hal proses belajar.
 6. Ibu Supiani, S.Ag. selaku Kepala UPT. Pusat perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta staf-stafnya yang telah member bantuan berupa kemudahan dalam proses pencarian literature guna pembelajaran dan penyusunan skripsi.
 7. Ibu Nirmala, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Inti Inpres BTN Silae beserta jajarannya dan seluruh adik-adik yang ada di SDN Inti Inpres BTN Silae yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengadakan penelitian serta diterima dengan sangat baik.
 8. Rekan-rekan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan dorongan-dorongan berupa dukungan motivasi, serta saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 27 April 2019
21 Sya'ban 1440

Penulis,



M. NUR IMAN
NIM. 14.1.01.0191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan negara, bahkan pendidikan merupakan indikator bagi kemajuan masyarakat dalam negara tersebut, sehingga masyarakatnya jadi kritis dan mempunyai kepribadian yang mantap serta cepat tanggap dan beradaptasi dalam kemajuan suatu negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu atau siswa agar tercapai suatu pola pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pendidikan sebagaimana tertuang pada UU Nomor 2 tahun 1989 pasal 4, antara lain dirumuskan:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Sekolah adalah sarana bagi peserta didik untuk menuntut ilmu. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya disekolah yang biasanya berlangsung 6 hari. Rata-rata saat ini sekolah telah menggunakan kurikulum 2013

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 285.

atau yang biasa disebut K-13. Pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengajar diharapkan mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013. Dalam K-13 terdapat banyak pembaharuan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya yaitu penambahan jam belajar di sekolah.

Penambahan jam belajar di sekolah dianggap sangatlah perlu di karenakan pembelajaran yang dilakukan dalam jam normal belum lah cukup untuk memberikan pembelajaran yang seharusnya diperoleh peserta didik. Penambahan jam belajar ini juga dimaksudkan untuk menambah wawasan keilmuan peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan yakni untuk menjadikan peserta didik yang unggul dan berprestasi dapat tercapai.

Berkaitan dengan hal tersebut, SDN Inti Inpres BTN Silae pada saat ini sedang menerapkan jam tambahan belajar bagi peserta didik, Program jam tambahan yang ada di SDN Inpres BTN Silae baru terlaksana selama dua tahun. Program ini merupakan program pemerintah pusat yang dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis mulai dari pukul 13:00 sampai pukul 15:00.

Program jam tambahan di Sekolah Dasar Negeri IntiInpres BTN Silae adalah baca tulis Al-Qur'an. Dalam program ini siswa kelas 5 dibagi menjadi 3 kelas yaitu, pertama; kelas yang masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah, kedua; kelas yang mengajarkan siswa untuk dapat membaca IQRA', dan ketiga; kelas yang membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Program jam tambahan yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae merupakan program yang sangat membantu berbagai pihak terkait diantaranya adalah orang tuasiswa, pendidik, peserta didik itu sendiri, dan pemerintah serta dinas terkait, karena jam tambahan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Sile di fokuskan kepada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peser tadidik yang selama ini telah menjadi masalah umum bagi kebanyakan peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana proses jam tambahan pada program BTQ yang diadakan di Sekolah Dasar NegeriInti Inpres BTN Silae. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana “Efektivitas Penerapan Jam Tambahan Mata PelajaranPendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri IntiInpres BTN Silae”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah pokok yang di jadikan sebagai batasan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan Jam TambahanBTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae?
2. Apa kendala dan solusi dalam menerapkan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Di SDN Inti Inpres BTN Silae.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan peneliti lain dan menjadi media belajar bagi pembaca dalam menyusun karya ilmiah.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi oleh masyarakat kampus khususnya, kampus IAIN Palu utamanya bagi mereka yang memiliki disiplin ilmu yang sama sebagai bahan referensi guna tercapainya sarana dunia pendidikan, dan pembangunan pada umumnya, bagi seluruh masyarakat, bangsa dan negeri.

D. Penegasan Istilah

Adapun istilah yang digunakan dalam skripsi ini antara lain:

1. Jam Tambahan, Jam adalah satuan waktu yang diperlukan dan digunakan untuk membimbing, mengajarkan, atau melatih satuan bahasan atau pokok bahasan yang diprogramkan dalam bentuk tatap muka, efisiensi dan

efektivitas. Sedangkan kata Tambahan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “tambah” yang diberi akhiran an, jadi kata tambahan itu adalah sesuatu yang dibutuhkan pada yang sudah ada supaya jadi lebih banyak.²

2. Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu. Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya.³

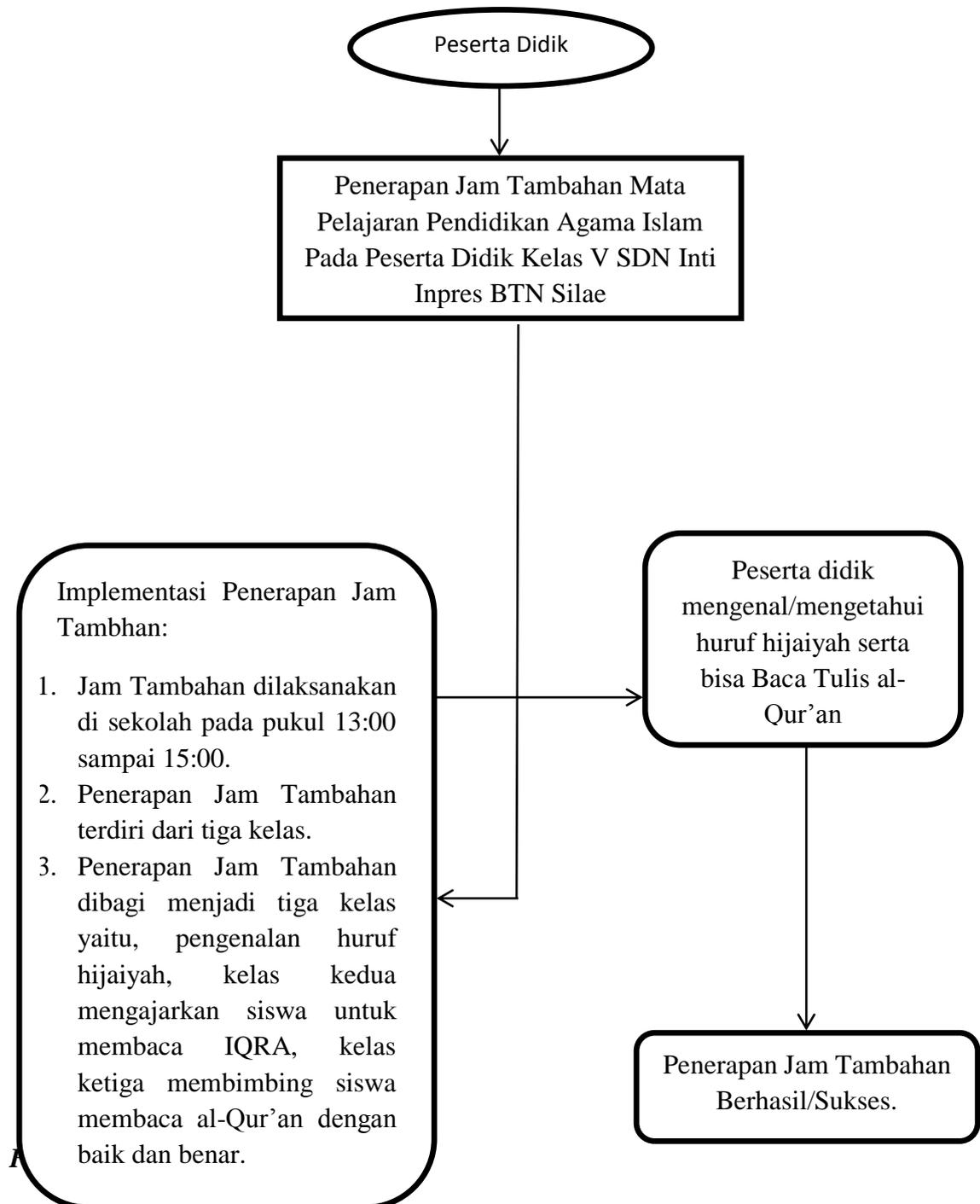
Jadi, jam tambahan merupakan bimbingan belajar untuk memberikan pelajaran tambahan kepada siswa serta membantu kesulitannya dalam memahami materi pelajaran. Bimbingan diperlukanpula apabila siswa tidak mampu memahami materi pelajaran di sekolah. Bimbingan ini dilaksanakan di luar jam sekolah.

²Suhendar, *Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*, vol. 02 no. 01 (2018), 27-28. <http://www.journal.uniga.ac.id>, diakses 28 Agustus 2018

³Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 14

E. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:



Adapun garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari kesalahan paham dalam menafsirkan isi skripsi, diketengahkan juga penegasan istilah. Pada bab pendahuluan ini diakhiri dengan garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi skripsi.

Bab kedua, mengemukakan kajian pustaka, yang terbagi dalam beberapa sub bab yaitu, penelitian terdahulu yang membahas mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penambahan jam belajar, penerapan jam tambahan, dan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis membahas mengenai beberapa sub bahasan yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, dalam bab ini penulis membahas tentang gambaran umum SDN Inti Inpres BTN Silae, efektivitas penerapan jam tambahan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae. Kendala dan solusi dalam penerapan jam tambahan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae.

Bab kelima, adalah bab penutup yang akan mengakhiri semua pembahasan skripsi ini yang di dalamnya akan disertakan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta implikasi penelitian yang merupakan input dari penulisan yang berkaitan dengan efektivitas penerapan

jam tambahan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diangkat. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebabayan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini dilakukan oleh Ida Sulistiani, mahasiswa peserta didik jurusan PAI di STAIN Purwokerto pada tahun 2011.
2. “Upaya Guru Melalui Penambahan Jam Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Dan Pemahaman Al-Qur’an Hadis”. Penelitian ini dilakukan oleh Suhardi, mahasiswa peserta didik jurusan PAI di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada tahun 2014.

B. Penerapan Jam Tambahan

1. Jam Tambahan

Kata penambahan dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “tambah” yang diberi awalan pe dan diakhiri an, jadi kata penambahan itu adalah sesuatu yang dibutuhkan pada yang sudah ada supaya jadi lebih banyak.

Sedangkan waktu belajar Pelajaran adalah jam (satuan waktu) yang diperlukan dan digunakan untuk membimbing, mengajarkan, atau melatih satuan bahasan atau pokok bahasan yang diprogramkan dalam bentuk tatap muka,

efisiensi dan efektifitas guru Pendidikan Agama dalam mengelola dan mempergunakan waktu belajar pelajaran tersebut sangat diperlukan sehingga satuan bahasan atau pokok bahasan yang diprogramkan dapat diselesaikan secara tuntas pada waktu belajar pelajaran tersebut.⁴

Jam tambahan adalah program belajar yang dilaksanakan di luar program intrakurikuler sekolah. Artinya, kegiatan jam tambahan dilaksanakan setelah program belajar reguler di sekolah telah berakhir. Jam tambahan dapat dilakukan Peserta didik di sekolah. Pembimbing belajar berasal dari guru mata pelajaran di sekolah bersangkutan. Lazim disebut program jam tambahan sore.

Program jam tambahan sore memiliki skedul perencanaan tersendiri. Melibatkan orang tua/wali murid dan komite sekolah dalam hal pembiayaan operasionalnya. Program ini lazim digunakan sebelum peserta didik menghadapi ujian nasional (UN). Pesertanya terdiri dari peserta didik tingkat akhir di suatu sekolah.

Selain itu, program jam tambahan sore ini juga dapat dilaksanakan oleh peserta didik ditingkat kelas sebelumnya. Hal ini lazim diadakan saat peserta didik akan menghadapi ujian semester di sekolah. Jam tambahan juga dapat dijalani oleh peserta didik diluar sekolah. Peserta didik bisa mengikuti jam tambahan di lembaga bimbingan belajar maupun les private. Namun jam tambahan juga dapat ditempuh peserta didik secara pribadi melalui les private.

⁴Suhendar, *Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI*, vol. 02 no. 01 (2018), 27-28. <http://www.journal.uniga.ac.id>, diakses 28 Agustus 2018

2. Tujuan dan Manfaat Jam Tambahan

Jam tambahan dilakukan oleh peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pendalaman terhadap materi suatu mata pelajaran. Tujuan ini berkaitan dengan persiapan seorang peserta didik untuk menghadapi ujian di sekolah, baik ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun ujian akhir nasional.

Dengan mengikuti jam tambahan, di sekolah maupun di rumah, peserta didik akan mengalami ketuntasan belajar pada ujian yang diadakan di sekolah. Selain itu juga berorientasi pada kelulusan ujian akhir nasional. Lebih dari itu, peserta didik dapat memperoleh Nilai Evaluasi Murni (NEM) yang tinggi sehingga dapat diterima di sekolah unggul atau sekolah favorit.

Namun tujuan jam tambahan tidak semata karena menghadapi berbagai ujian di sekolah. Hal ini dapat juga dilakukan peserta didik karena ingin lebih menguasai materi suatu mata pelajaran yang sangat diminati. Sebaliknya, peserta didik dapat mengikuti jam tambahan dengan tujuan mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu di sekolah.

Manfaat jam tambahan bagi peserta didik antara lain:

1. Peserta didik lebih memahami materi pelajaran.
2. Peserta didik menjadi terampil dalam mengerjakan soal-soal ujian dengan berbagai variasi contoh soal.
3. Peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk dan corak soal yang akan diuji dalam ujian.

4. Peserta didik berpeluang besar untuk memperoleh nilai bagus pada berbagai bentuk ujian sekolah.
5. Peserta didik berpeluang besar untuk berhasil lulus pada UN.

Peserta didik yang mengikuti program jam tambahan lebih berpeluang untuk mencapai tujuan dan memperoleh manfaat yang besar. Oleh sebab itu, program jam tambahan perlu diikuti dengan baik oleh peserta didik. Tidak sekadar ikut-ikutan program sekolah melainkan benar-benar mengikutinya dengan sepenuh hati.⁵

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁶ Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

⁵ Uda Awak, *Tujuan dan Manfaat Belajar Tambahan Bagi Peserta didik*, <https://www.matrapendidikan.com/2017/01/tujuan-dan-manfaat-belajar-tambahan.html?m=1>, diakses tanggal 06 Agustus 2018

⁶ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. I, Bandung: M2s, 1996), 88

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: “Menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”

Sementara itu, menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al-Tha’at* (ketaatan), *al-Ibadat* (ibadah), *al-Jaza* (pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara’, *al-din* (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan *al-din* karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan juga *al-Millah*, karena Allah menuntut ketaatan kepada Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *Syara’* (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi Saw.

- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasul.
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah Saw.

Menurut Harun Nasution, ada beberapa pengertian atau definisi tentang agama, yaitu:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan baik yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada dalam diri manusia dan yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁷

Agama adalah aturan perilaku bagi umat manusia yang sudah ditentukan dan dikomunikasikan oleh Allah Swt. melalui orang-orang pilihan-Nya yang dikenal sebagai utusan-utusan, rasul-rasul, atau nabi-nabi. Agama mengajarkan untuk beriman kepada adanya *Keesaan*, dan *Supremasi* Allah yang Maha tinggi dan berserah diri secara spiritual, mental, dan fisikal kepada kehendak Allah, yakni pesan Nabi yang membimbing kepada kehidupan dengan cara yang dijelaskan Allah.

⁷Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 14

Dari keterangan dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah Swt., yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antarsesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt. untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Lalu pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., berpedoman pada kitab suci al-Qur’an, yang di turunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt”. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, hingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.”

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“(a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”

M. Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajrannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Cita-cita Islam mencerminkan nilai-nilai normatif dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut. Dalam pengamalannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah menurut tempat dan waktu.

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradah-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya dan hubungan horizontal dengan masyarakat.

2. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam diri penganutnya. Sejalan dengan itu maka rujukan yang dijadikan landasan pemikiran pendidikan Islam itu identik dengan sumber utama ajaran Islam itu sendiri, yakni al-Qur'an dan Hadis. Selanjutnya dasar tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas syar'i, ijma' yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar yang terkemas dalam pemikiran yang menyeluruh dan terpadu. Kemasan dimaksud mencakup pemikiran tentang jagat raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada dua sumber asal (al-Qur'an dan Hadis) sebagai sumber utama.

Menempatkan al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar pemikiran dalam pembentukan sistem pendidikan Islam mengacu kepada kebenaran hakiki yang telah direkomendasikan oleh Sang Maha Pencipta itu sendiri. "*Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang takwa (QS 2: 2). "Sesungguhnya Kami telah menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami tetap memeliharanya"* (QS: 15: 9). Pernyataan ini menegaskan bahwa kebenaran al-Qur'an bersifat hakiki dan terabadikan. Sama sekali terhindar dari kebenaran spekulasi dan temporer.⁸

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam

Apabila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakekatnya adalah suatu perwujudan

⁸Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 140-141

dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Tetapi sebelum menguraikan tujuan pendidikan ada baiknya kita mengetahui secara definitif kata tujuan. Tujuan secara bahasa adalah “arah, maksud, haluan” yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan pendidikan selesai. Tujuan akhir biasanya dirumuskan secara padat dan singkat, seperti “terbentuknya kepribadian Muslim”, atau kematangan dan integritas-kesempurnaan pribadi. Sedangkan Abdurahman An-Nahlawi dalam buku Masduki Duryat, mendefinisikan tujuan adalah apa yang dicanangkan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya. Jadi tujuan adalah sesuatu yang akan kita capai, sehingga kita mempersiapkan secara jelas dan terpadu ke arah yang telah digariskan. Dari sini kita bisa mengetahui penentuan tujuan akan mempunyai kepentingan yang membuat tujuan itu menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap tingkah laku yang sadar.⁹

Adapun tujuan pendidikan Islam secara rinci seperti ditulis dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” terbitan Departemen Agama adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan ini adalah tujuan yang dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik pada kegiatan pembelajaran maupun dengan cara lain.

Al-Absyari, menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam, yaitu:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak atau budi pekerti.

⁹Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 73

- b. Persiapan atau perhatian yang seimbang antara kehidupan dunia dan agama sekaligus.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi manfaat.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada para peserta didik dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu.
- e. Menyiapkan peserta didik yang profesional, teknikal pertukangan.¹⁰

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhir yang dicapai pada waktu hidup telah berakhir pula. Tujuan umum yang terbentuk insan kamil dengan pola taqwa. Sebagaimana yang diindikasikan dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran: 102)¹¹

Jadi, mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai Muslimin yang merupakan ujung dari taqwa sampai akhir dari proses hidup, jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dianggap sebagai tujuan akhirnya.

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk

¹⁰ Ibid, 75

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Kalim, 2010), 64

indikator-indikator yang akan dicapai bisa dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu, disebut tujuan operasional.¹²

4. Tugas Pendidikan Islam

Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung (kontinu) dan tanpa batas. Hal ini karena hakikat pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir sejalan dengan konsensus universal yang ditetapkan oleh Allah Swt. dan rasul-Nya. Pendidikan yang terus-menerus dikenal dengan istilah "*min al-mahdi ila al-lahd*" (dari buaian sampai liang lahad) atau dalam istilah lain: "*life long education*" (pendidikan sepanjang hayat dikandung badan). Demikian juga tugas yang diberikan pada lembaga pendidikan Islam bersifat dinamis, progresif, dan inovatif mengikuti kebutuhan peserta didik dalam arti yang luas.¹³

Menurut Ibnu Taimiyah dalam buku Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani, tugas pendidikan Islam pada hakikatnya tertumpu pada dua aspek, yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan pengembangan tabiat peserta didik. Pendidikan tauhid dilakukan dengan pemberian pemahaman terhadap dua kalimatsyahadat; pemahaman

¹²Ibid, 76

¹³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 51

terhadap jenis-jenis tauhid (*rububiyah, uluhiyah*, dan sifat dan asma); ketundukan, kepatuhan, dan keikhlasan menjalankan Islam; dan menghindarkan dari segala bentuk kemusyrikan. Sedang pendidikan pengembangan tabiat peserta didik adalah mengembangkan tabiat itu agar mampu memenuhi tujuan penciptaannya, yaitu beribadah kepada Allah Swt.¹⁴

5. Metode Pendidikan Islam

Umumnya pengertian metode sering dirujuk dari asal katanya, yakni *metodos (Yunani)*, yakni cara penyelidikan. Kata ini dalam alih bahasa Arabnya disebut dengan *thariqah, minhaj* dan *nidhom*. Makna kata ini, memberi gambaran, bahwa metode merupakan alur jalan yang harus dilalui ataupun cara-cara yang harus digunakan, hingga tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Dalam pengertian yang lebih rinci, metode dapat diartikan sebagai: 1) sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai sesuatu tujuan; 2) sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari sesuatu materi tertentu; dan 3) suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan tertentu. Diyakini masih banyak definisi seputar metode. Setiap disiplin ilmu memiliki metodenya sendiri-sendiri. Namun demikian, sejalan dengan makna kata dan definisi yang dikemukakan, pengertian tersebut selalu mengacu kepada jalan, cara, serta prosedur yang harus ditempuh dalam upaya mencapai suatu tujuan.¹⁵

Dengan merujuk penjelasan al-Qur'an, *Muhammad Fadhil al-Jamaly* membagi metode pendidikan ke dalam 12 macam, yakni metode: 1) belajar

¹⁴Ibid, 51

¹⁵Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 154

sambil bekerja; 2) mengingat, menyuruh yang ma'ruf dan saling menasihati; 3) member pelajaran; 4) kisah (cerita); 5) pengaruh teladan dan kawan; 6) pengambilan pelajaran dari sejarah; 7) berorientasikan akal; 8) tanya jawab; 9) pemberian perumpamaan; 10) penjelasan yang memukau; 11) menggemar dan mempertakut; 12) penerimaan taubat dan ampunan.¹⁶

6. Materi Pendidikan Islam

Jika dipandang secara umum, sebenarnya materi pendidikan Islam itu adalah semua ajaran agama Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah, ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. Oleh sebab itu, ruang lingkup pengajaran agama Islam itu sangat luas, karena meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam konteks pengajaran agama Islam yang secara umum dikemukakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat sebagai berikut:

- 1) Pengajaran keimanan.
- 2) Pengajaran akhlak.
- 3) Pengajaran ibadah.
- 4) Pengajaran fiqh.
- 5) Pengajaran ushul fiqh.
- 6) Pengajaran qiraat al-Qur'an.
- 7) Pengajaran tafsir.
- 8) Pengajaran ilmu tafsir.
- 9) Pengajaran hadis.

¹⁶Ibid, 155

- 10) Pengajaran ilmu hadis.
- 11) Pengajaran sejarah dan
- 12) Pengajaran taikh tarsyri.¹⁷

7. Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi

Kondisi pendidikan Islam di Indonesia dari beberapa abad telah mengalami keterbelakangan sebagai akibat dari eksploitasi politik pemerintah colonial Belanda. Apalagi melihat pendidikan Islam yang disuguhkan ke masyarakat umum justru berbalik fakta.

Ketika peradaban zaman berkembang dengan begitu pesatnya, pendidikan Islam justru lebih focus pada pembelajaran klasik yang bersifat doktrinal. Akibatnya pendidikan Islam hingga saat ini tampak sering terlambat memosisikan diri dalam merespon perubahan dan kecenderungan perkembangan budaya masyarakat.

Sebagaimana Syafi’I Ma’rif menjelaskan bahwa “dalam pendidikan Islam telah melahirkan dua pola pemikiran yang kontradiktif. Keduanya mengambil bentuk yang berbeda, baik pada aspek materi, sistem pendidikan, atau dalam bentuk kelembagaan sekalipun.” Hal ini yang terkadang sering memicu terjadinya ketidaksesuaian antara tujuan dengan proses pelaksanaan pendidikan Islam sendiri.

Dua model yang dimaksud adalah pendidikan Islam yang bercorak tradisional (ketimuran), yang dalam perkembangannya lebih menekankan aspek doktriner. Adapun model yang kedua adalah pendidikan Islam yang modernis (ala

¹⁷ Neng Aira, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (pustakailmiah78.blogspot.com/2016/02/materi-pendidikan-agama-islam.html?m=1), diakses tanggal 08 Agustus 2018.

Barat) yang pada perkembangannya ditengarai mulai kehilangan ruh-ruh mendasarnya. Sedangkan Ninik Masruso dalam bukunya menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Islam yang berada dalam pengaruh modernisasi Barat, telah memunculkan berbagai macam problematika yang membutuhkan strategi yang efektif dan efisien dalam memecahkan berbagai masalah yang ditimbulkannya, seperti dekanasi moral umat manusia dan juga ketika dihadapkan pada persoalan kemajemukan, baik menyangkut budaya, politik, agama, pemikiran dan lain sebagainya, atau bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bebas nilai.”

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari ekses negatif globalisasi dan modernisasi, malainkan yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan lewat pendidikan Islam tersebut mampu berperan aktif sebagai penggerak yang memiliki *power* pembebas dari tekanan dan himpitan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan ekonomi, dan kemiskinan di tengah mobilitas sosial yang begitu cepat.

Masalah diatas menjadi tantangan sekaligus menjadi masalah yang sangat penting untuk ditanggapi bagi pendidikan Islam itu sendiri dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat. Sehingga pendidikan Islam dituntut mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif.

Masyarakat sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang saat ini tengah dihadapi pendidikan agama, diantara persoalan-persoalan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Krisis Moral dan Akhlak

Perlu diketahui, bahwa kemerosotan akhlak yang semakin drastic pada bangsa kita bukan karena pelaksanaan pendidikan agama di

sekolah yang kurang berhasil. Tetapi disebabkan oleh banyak faktor, seperti pengaruh globalisasi, krisis ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lain-lain. Misalnya karena terjadinya krisis ekonomi menyebabkan banyak orang kesulitan mencari sesuap nasi sehingga mendorong mereka untuk nekat mencuri, menipu, melacur, dan lain-lain.

b. Disorientasi Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang dikenal sebagai tempat pendidikan utama dan pertama dalam keluarga, tampaknya saat ini sudah berubah seiring dengan era globalisasi yang semakin berkembang. Menurut Abdul Majid:

“Ibu yang sering disebut sebagai “*madrosatul ula*” saat ini sudah banyak yang bekerja atau berprofesi diluar rumah sehingga pada gilirannya anggota keluarga, terutama anak-anak sering menjadi korban, kurang mendapat perhatian terutama dalam kebutuhan psikologinya serta kasih sayang yang harus mereka dapatkan.”

Akhirnya mereka banyak yang sering malampiaskan kegiatan di luar rumah, dan terjerumus ke jurang kenistaan dan kehinaan.

c. Lemahnya *Learning Society*

Seiring dengan era globalisasi, sikap individualisasi semakin menguat. Hal tersebut telah berakibat pada lemahnya peran serta masyarakat dalam pembelajaran di lingkungan keluarga. *Learning Society* secara praktik sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meskipun belum secara maksimal.

Dalam batasan ini yang dimaksud *Learning Society* menurut Abdul Majid adalah “pemberdayaan peran masyarakat dalam keluarga di

bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama.” Selama ini peran pendidikan formal seperti sekolah yang selalu mendapatkan perhatian dari pemerintah. Sementara pendidikan nonformal belum mendapatkan perhatian secara maksimal.

d. Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal

Diantara tantangan yang cukup serius, yang dihadapi pendidikan agama adalah menguatnya paham sekuler dan liberal. Kedua paham tersebut sudah mulai termasuk dalam kehidupan masyarakat. Sehingga secara perlahan tanpa disadari orang-orang muslim saat ini sudah mulai terikat dengan hal-hal yang berbau duniawi serta memiliki kebebasan dalam memahami syari’at anut.

e. Reorientasi Kurikulum Pendidikan Islam

Selain dari luar lingkungan dunia pendidikan itu sendiri, tantangan pendidikan Islam juga berasal dari dalam dunia pendidikan, seperti dalam perencanaan kurikulum yang belum sempurna, sehingga sangat berpengaruh pada proses penyampaian materi-materi keagamaan pada peserta didik.

Amin Abdullah menjelaskan bahwa kurikulum yang berlangsung dalam pendidikan Islam masih memprihatinkan, yakni:

- 1) Pendidikan Islam lebih banyak terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan ibadah praktis.
- 2) Pendidikan Islam kurang *concren* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam Peserta didik lewat berbagai cara.
- 3) Pendidikan agama lebih menitikberatkan pada aspek korespondensi tekstual yang lebih menekankan aspek hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada.

Beberapa permasalahan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Islam sebagai *agent of change* sekaligus sebagai *filter* terhadap hal-hal yang tidak diinginkan harus benar-benar aktif dan teliti dalam menjalankan perannya.

8. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai. *Al-Khauily* menjelaskan *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Jadi kurikulum PAI dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan media yang telah disusun oleh tenaga kependidikan sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilosofan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya. Dalam hal ini yang harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah swt dan Rasul-Nya.

Kurikulum PAI juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:
 - 1) Sebagai alat untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I-XII);
 - 2) Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan PAI disekolah/madrasah.
- b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya:
 - 1) Melakukan penyesuaian
 - 2) Menghindari keterulangan materi sehingga boros waktu
 - 3) Menjaga kesinambungan
- c. Bagi masyarakat:
 - 1) Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*user*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI;
 - 2) Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.

Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari:

a. Visi yang dicanangkan

Visi adalah pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka waktu panjang.

b. Kebutuhan *stakeholders* (Peserta didik, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan untuk studi lanjut.

c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan iptek dan zaman.

d. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.

Karena itu, perkembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan zaman.

9. Tahapan-tahapan Pendidikan Agama Islam

Ketika menempuh pendidikan atau proses pembelajaran, setiap manusia pasti mengalami beberapa tahapan yang harus dilaluinya. Dalam proses pembelajaran agama Islam terdapat tiga tahapan yaitu:

a. Tahapan kognisi yaitu adanya pengetahuan dan pemahaman Peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

b. Tahap efeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri Peserta didik sehingga tumbuh motivasi dalam diri

Peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dalam sikap sehari-hari dikehidupannya.

- c. Tahap psikomotorik yaitu pengamalan Peserta didik terhadap segala ajaran Islam yang berupa praktik, misalnya praktik ibadah.

Pengembangan berbagai aspek tersebut tidak hanya berkisar masalah pelajaran dari kurikulum yang sudah ada, namun lebih mengarah kepada proses sosial yang ada dalam kehidupan dunia maupun akhirat yang diantaranya adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam semesta baik hewan maupun tumbuhan.

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya dijelaskan bahwa ada enam fase atau periodisasi dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Islam Masa Prakonsepsi

Sebelum manusia menjalani proses pendidikan yang dilaluinya, ada masa-masa yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai awal atau penentu pendidikan yang akan diterimanya kelak. Masa atau tahapan itu disebut sebagai pendidikan prakonsepsi.

Pendidikan prakonsepsi merupakan awal dari suatu pernikahan atau disebut juga dengan pemilihan jodoh, yaitu ketika seorang pria mencari seorang wanita yang dapat menjadi teman hidupnya dan dapat bekerja sama dalam membina rumah tangga bahagia. Dalam memilih calon suami atau istri yang ideal perlu diperhatikan berbagai segi agar proses pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik di suatu rumah tangga.

2) Pendidikan Islam Masa Pranatal

Setelah masa prakonsepsi, ada masa yang sangat penting juga yaitu masa prenatal yang merupakan masa awal dari kehidupan. Masa ini berlangsung sejak pertemuan sel telur seorang ibu dengan spermatozoid seorang ayah sampai seorang bayi lahir secara sempurna.

Pada masa ini janin sangat erat dengan ibunya, sehingga ibu berkewajiban untuk menjaga kandungan dengan baik. Pendidikan seorang anak juga sudah dimulai sejak dalam kandungan. Pada masa ini juga diyakini sebagai masa pembentukan iman, karena pembentukan iman memang seharusnya mulai dilakukan sejak dalam kandungan sejalan dengan pertumbuhan kepribadiannya.

3) Pendidikan Islam Masa Bayi

Setelah masa pendidikan dalam kandungan atau masa pranatal manusia akan memasuki masa bayi yang berlangsung dari usia 0 sampai 3 tahun. Setelah anak lahir, perlu dikumandangkan adzan dekat telinganya, agar pengalaman pertama lewat pendengaran adalah kalimat tauhid yang berintikan pengakuan dan keagungan Allah swt dan kerasulan Muhammad SAW.

Hal tersebut dilakukan bertujuan agar ketika bayi lahir dasar keimanan dan keislaman sudah masuk kedalam hatinya.

4) Pendidikan Islam Masa Kanak-kanak

Pendidikan masa kanak-kanak berlangsung pada usia 3-12 tahun. Masa ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu sebagai berikut:

a. Permulaan Masa Anak-anak

Pada awal masi ini berlangsung sekitar usia tiga hingga lima tahun. Masa ini disebut juga dengan masa remaja kecil, dan juga merupakan krisis pertama yang sangat memerlukan kesabaran dan kebijaksanaan dalam bertindak dari orang tua sebagai pendidik. Pada masa ini anak-anak belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi ia telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan ber-Tuhan.

Sebagai orang tua mereka berkewajiban memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya sejak kecil. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak ditentukan sendiri dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Mereka lahir diibaratkan seperti kertas putih yang akan di bentuk oleh orang terdekat maupun lingkungan sekitarnya.

b. Pertengahan Masa Anak-anak

Periode ini berlangsung dari umur enam sampai Sembilan tahun. Periode ini sangat penting artinya bagi peletakan dasar untuk perkembangan selanjutnya melalui sekolah atau madrasah. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu penting baginya memiliki perlindungan orang dewasa yang beriman kepada Allah swt.

c. Akhir Masa Anak-anak

Masa ini berlangsung pada usia Sembilan sampai dua belas tahun. Pada masa ini ditandai dengan kematangan berbagai aspek psikologis yang diperlukan untuk dapat ikut serta dalam proses pendidikan formal.

5) Pendidikan Islam Masa Remaja

Masa ini berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun yang terdiri dari tiga fase, yaitu sebagai berikut:

a. Masa Pra-Remaja

Masa pra-Remaja adalah masa-masa ketika anak mengalami keguncangan dalam dirinya. Masa yang rentan juga akan kehidupan sosial di sekitarnya. Menurut Nawawi:

“Fase ini berlangsung dari umur 12 hingga 15 tahun, ditandai dengan semakin meningkatnya sikap sosial pada anak. Anak cenderung untuk bersaing, namun pada periode ini ada kesempatan yang sangat baik untuk membantu anak menguasai ilmu dan teknologi sesuai dengan kemampuannya.”

Dalam konsep yang sederhana, anak-anak perlu dikenalkan dengan makna atau maksud dari beberapa firman Allah swt. tentang sikap dan kemampuan bertanggung jawab dalam kehidupan.

Di antara firman Allah swt. tersebut adalah:

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ التَّرَاقِيَ

“Tidak! Apabila (nyawa) telah sampai ke kerongkongan”.

(QS. Al-Qiyamah: 26)

b. Masa Pubertas

Pada fase ini anak banyak mengalami krisis, namun krisis itu tidak akan dirasakan berat jika sejak awal anak-anak dan para remaja telah hidup dalam keluarga yang menempatkan ajaran Islam sebagai penuntunnya.

Bukhari Umar menyatakan bahwa “masa ini berlangsung pada usia 15 hingga 18 tahun. Masa ini merupakan tahap akhir bagi individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menjadi manusia dewasa yang berdiri sendiri.

Jika pada masa ini remaja telah dibekali dengan nilai-nilai religius, maka mereka akan mampu menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam hidupnya.

c. Akhir Masa Remaja

Masa ini berlangsung antara usia 18 hingga 21 tahun dan disebut juga awal masa kedewasaan. Pada masa ini, pembentukan dan perkembangan suatu sistem moral pribadi sejalan dengan pertumbuhan pengalaman keagamaan yang bersifat individual.

Pada masa ini, karakteristik perkembangan yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup tertentu berdasarkan falsafah hidup yang didasari atau tidak didasari telah menjadikan pengalaman dalam mengarungi kehidupan.

6) Pendidikan Islam Masa Dewasa

Pada usia dewasa biasanya seseorang sudah memiliki sifat kepribadian yang matang. Mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari norma-norma agama maupun yang berada dalam kehidupan ataupun ajaran agama.

Pada tahapan pendidikan orang dewasa memiliki pendekatan, ruang lingkup, tujuan, maupun strategi yang berbeda dari pendidikan untuk anak-anak. Pendidikan orang dewasa lebih menitik beratkan pada belajar berkelanjutan sepanjang hayat yang digunakan untuk mengarahkan diri sendiri.¹⁸

10. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

¹⁸Ulya Hafidzoh, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta didik di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang : FITK UIN Malang, 2015), 31-47

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan Agama Islam yang umumnya dilaksanakan disekolah adalah:

1. Tauhid yaitu kepercayaan mengesahkan Allah swt.
2. Akidah akhlak yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah.
3. Fiqih yaitu segala bentuk hukum Islam.
4. Al-Qur'an Hadits yaitu tata cara membaca al-Qur'an.
5. Sejarah kebudayaan Islam yaitu sejarah Islam sejak zaman dahulu hingga sekarang.¹⁹

Dengan melihat arti pendidikan Agama Islam dan ruang lingkungnya di atas, jelas bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik berdasarkan pada ajaran Agama Islam. Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Agama Islam, orang tua atau guru sebisa mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

11. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang unggul bagi peserta didik harus sejalan dengan asas dan prinsip pendidikan itu sendiri, khususnya pada Pendidikan Agama Islam yang mempunyai bentuk pendidikan yang unggul dapat digambarkan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Pendidikan Terpadu

Pendidikan ini dikembangkan dalam rangka merealisasikan maksud diciptakannya manusia itu sendiri dan sejalan dengan visi dan misi *Anbiya' wal Mursalin* yakni agar manusia (peserta didik) berinadah kepada Allah swt. saja dan menjauhi *thogut*.

¹⁹Afrizona, *Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam* (Blogspot.Com), Diakses Tanggal 28 Agustus 2018

- b. Pendidikan ini tidak memandang adanya dikotomi ilmu pengetahuan (yakni membedakan antara ilmu agama dan IPTEK).
- c. Menuntut adanya model pengembangan kurikulum terpadu.
- d. Proses pembelajarannya juga terpadu.
- e. Tersedianya tenaga edukatif yang representatif dan khusus yang berbeda dengan tenaga pendidikan sekuler.
- f. Semua standar pendidikan berbasis Islam, yakni memiliki dasar yang jelas atau rujukan terpercaya (Al-Qur'an, As-Sunnah Shahihah, Ijma' sahabat, dan Ijtihad).
- g. Terjalin kerjasama yang harmonis antara ketiga penanggungjawab keberhasilan pendidikan Islam yaitu, orang tua, da'I, dan guru.

Secara implisit PAI memang diarahkan ke dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam praktik dan ritual keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi karakteristik PAI sebagai berikut:

- a. PAI mempunyai dua sisi kandungan yakni sisi keyakinan dan sisi pengetahuan.
- b. PAI bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral.
- c. PAI merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiah yang jelas dan pasti.
- d. PAI bersifat fungsional
- e. PAI diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan peserta didik
- f. PAI diberikan secara komprehensif.

Sebagai pendidikan yang berbasis agama Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah harus dilaksanakan sesuai dengan syariat yang ada, dan juga berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Materi-materi pendidikan yang disampaikan pun juga tidak jauh dari proses pembentukan kepribadian sebagai orang muslim yang taat.²⁰

²⁰Ulya Hafidzoh, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Peserta didik di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang : FITK UIN Malang, 2015), 29-31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Juliansyah Noor, kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.²¹

Menurut Creswell dalam Juliansyah Noor, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.²²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa

²¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet.7; Jakarta: Kencana, 2017), 33.

²²Ibid., 34.

bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.²³

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Sebab hanya manusia yang mampu menggali makna terdalam, membangun komunikasi dan interaksi serta berpartisipasi dengan para subjek yang diteliti dalam konteks penelitian yang alamiah.²⁴

Penelitian kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses penelitiannya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang harus dilakukan.²⁵

Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: pertama, karena peneliti lebih mudah dalam melakukan penyelesaian daripada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan pengaruh yang timbul dari penelitian yang dihadapi.

2. Desain Penelitian

Rancangan atau desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penerapan jam tambahan mata pelajaran PAI pada kelas V di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae.

²³Ibid., 34.

²⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 66.

²⁵Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 1.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat untuk berlangsungnya suatu penelitian, khususnya penelitian lapangan yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil atau memilih lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae Kec. Ulujadi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa alasan peneliti, dilihat dari segi fisik bangunan dan fasilitasnya cukup memadai sebagai sarana tempat belajar bagi peserta didik, dapat representatif untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Alasan lain bagi penulis melakukan penelitian ditempat tersebut karena penulis sadar akan pentingnya sebuah penerapan jam tambahan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang diterapkan disekolah tersebut dan sebagai salah satu saran pendidikan atau sumber informasi yang harus kita manfaatkan sebaik-baiknya untuk mengkaji ilmu pengetahuan yang ada di dalam sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae Kec. Ulujadi yang lebih berfokus pada efektifitas penambahan jam tambahan mata pelajaran PAI pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Data menurut sumbernya dan yang dikumpulkan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu data internal dan data eksternal, penjelasannya sebagai berikut:

1. Data internal, data yang dikumpulkan oleh lembaga mengenai kegiatan internal dan hasilnya digunakan oleh yang bersangkutan, misalnya berhubungan dengan data karyawan, data laporan keuangan bulanan, keuntungan tahunan diperoleh, hasil produktivitas dan jumlah pelanggan lain sebagainya yang dilayani.
2. Data eksternal, data yang diperoleh dari sumber luar, misalnya data Biro Pusat Statistik (BPS), Departemen Pemerintah, Lembaga Keuangan dan Perbankan, data survei pelanggan dan data konsumen (SRI Nieves) dan YLKI sebagainya.²⁶

Data eksternal ini, biasanya dibagi dalam data primer dan sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti atau oleh lembaga yang bersangkutan untuk di manfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Ada dua metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data primer, yaitu melalui survei dan observasi.

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data

²⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 137.

dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan. Contoh data industri, direktori perusahaan dan data sensus penduduk BPS (Biro Pusat Statistik).²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan *field research* atau penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae Kec. Ulujadi.

Selanjutnya, bahwa teknik pengumpulan data ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.²⁸

Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan partisipasi pengamat jadi sebagai partisipan atau tanpa partisipasi pengamat jadi sebagai non partisipan. Suatu cara yang dapat kita lakukan ialah mencatat hasil observasi dari hari ke hari, jadi membuat

²⁷Ibid., 138.

²⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63.

semacam buku harian. Dengan cara ini mungkin kita dapat melihat terjadinya perubahan dan perkembangan.²⁹

Observasi langsung dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung proses penambahan jam belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae Kec. Ulujadi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (*Informal Conversation Interview*), 2) wawancara umum yang terarah (*General Interview Guide Approach*), dan 3) wawancara terbuka yang standar (*Standardized Open-Ended Interview*). Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan mendapatkan data atau informasi atau objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.³⁰

Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahan ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Dari sisi pewawancara, yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak menimbulkan jawaban yang panjang dan bertele-tele sehingga jawaban menjadi tidak terfokus.³¹

²⁹Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Cet. 5; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 107.

³⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

³¹Ibid., 225.

Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian adalah Guru Bahasa Arab, dan Peserta didik yang dijadikan sampel.

3. Teknik Dokumentasi/Kajian Dokumen

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Selain itu, film, video, dan foto merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif data yang berupa suara dan gambar berguna untuk pembuktian-pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisian dan intelejen.³²

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Rancangan analisis adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan atau diuji dan akhirnya tujuan dapat tercapai. Menurut Sangadji, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka

³²Ibid., 227.

konseptual wilayah, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.³³

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁵ Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

³³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 198.

³⁴Ibid., 198.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian data pembahasan lebih akurat. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memastikan dan menjamin validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Beberapa teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan.

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

³⁶Ibid., 345.

Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Yakni pemerisaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Analisis kasus negatif.

Dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi atau data yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

5. Pengecekan anggota.

Yakni peneliti mengumpulkan peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.³⁷

6. Triangulasi.

Terdapat beberpa macam model triangulasi, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber ini membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, atau membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat umum dengan yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi Waktu.

³⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 72-74.

Triangulasi waktu adalah perubahan suatu proses dan perilaku manusia setiap waktu sering berubah-ubah. Artinya peneliti perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

c. Triangulasi Teori.

Triangulasi teori memanfaatkan dua atau lebih teori sebagai perbandingan untuk keperluan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data secara lebih lengkap agar hasilnya lebih komprehensif.

d. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan usaha pengecekan keabsahan data dan temuan riset, maka triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hal yang sama.³⁸

³⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*, (Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 235.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SDN Inti Inpres BTN Silae*

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Inti Inpres BTN Silae

SDN Inti Inpres BTN Silae adalah lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1996. Terletak di Kecamatan Ulujadi tepatnya di jalan Sultan Alauddin Nomor 6. Dibangun di atas areal seluas 2.229 m² dengan luas bangunan 210 M².

2. Keadaan Objek SDN Inti Inpres BTN Silae kota Palu

SDNInti Inperes BTN Silae merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang ada di kota palu, secara kelembagaan SDN Inti Inpres BTN Silae memiliki peringkat pelaksanaan tenaga Guru dan peserta didik. SDN Inti Inpres BTN Silae belum lengkap fasilitas pendidikan yang baik tetapi dari kekurangan tersebut SDN Inti Inperes BTN Silae lembaga keilmuan yang siap bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

1. Visi dan Misi SDN Inti Inpres BTN Silae

a. Visi SDN Inti Inpres BTN Silae

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, suatu lembaga pendidikan khususnya Pendidikan formal harus mempunyai visi dan misi yang menjadi landasan berpijak. Oleh karena itu SDN Inti Inpres BTN Silae menciptakan peserta didik yang berprestasi, berdisiplin dan berbudaya yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK.

1. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang Imtaq dan Iptek.

2. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik.
 3. Terwujudnya kondisi sekolah yang berbudaya lingkungan.
- b. Misi SDN Inti Inpres BTN Silae
1. Melaksanakan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan masing-masing.
 2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
 3. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat.
 4. Membiasakan untuk mencintai budaya dan lingkungannya.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Inti Inpres BTN Silae kota palu.

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar terutama lembaga pendidikan formal, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai baik segi mutu maupun jumlah yang mengajar hanya dapat berlangsung dengan baik jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan kata lain, makin terpenuhinya sarana dan prasarana, maka semakin besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembahasan ini berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran di SDN Inti Inpres BTN Silae dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I
Keadaan sarana dan prasarana di SDN Inti Inpres BTN Silae

Jenis Ruangan	Ukuran	Jumlah	Keterangan
Perpustakaan	6x5	1	Rusak berat
Ruangan Kepala Sekolah	4x3	1	Baik
Ruang Guru	5x5	1	Baik
Ruang Tata Usaha	4x3	1	Baik
UKS		1	Baik
Ruang Ibadah			Numpang dikelas
Ruang Kelas	7x8	11	1 rusak

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah³⁹

Dari table diatas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Inti Inpres BTN Silae Kota Palu belum cukup memadai karena keterbatasan dana. Kondisi perpustakaan masih sangat terbatas dengan ruangan yang hanya berukuran 6x5 M² belum dapat memberikan suasana yang nyaman bagi ukuran lebih 317 peserta didik untuk belajar ditambah lagi koleksi buku yang sangat terbatas.

4. Keadaan Pendidikan dan Pegawai Tata Usaha SDN Inti Inpres BTN Silae

Salah satu komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran adalah guru, tanpa dukungan guru yang professional sekolah tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena dari tangan gurulah para peserta didik menerima materi pembelajaran serta mendapatkan didikan

³⁹Data tata usaha SDN Inpres BTN Silae Kota Palu, tanggal 15 April 2019

sebagaimana yang diharapkan dan menjadi tujuan utama penyelenggaraan pendidikan pada semua tingkatan. Keadaan guru yang cukup memadai dapat menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah guru di SDN Inti Inpres BTN Silae tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 17 orang dan tenaga pendidikan 4 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Keadaan pendidikan SDN Inti Inpres BTN Silae

Tabel II
Daftar Keadaan Guru SDN Inti Inpres BTN Silae

Pendidikan/Tenaga Kependidikan	Jumlah	Keterangan
Guru	12 orang	Pegawai Negeri Sipil
Guru Bantu / GTT	5 orang	Pegawai Honorer
Operator	2 orang	Pegawai Honorer
Penjaga Sekolah/Satpam	2 orang	Honorer

Sumber Data : Tata Usaha Sekolah⁴⁰

Dari tabel di atas, bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah guru 17 orang dan operator 2 orang dan satpam 2 orang jadi jumlah keseluruhan guru dan operator 21 orang.

5. Keadaan peserta didik SDN Inti Inpres BTN Silae

Guru dan Peserta didik adalah unsur terpenting pada sebuah lembaga pendidikan di sekolah. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada

⁴⁰Data tata usaha SDN Inti Inpres BTN Silae tanggal 15 April 2019

jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik yang ada di SDN Inti Inpres BTN Silae berjumlah 317 Orang. Untuk mengetahui secara mendetail keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Keadaan Siswa di SDN Inti Inpres BTN Silae

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		JK I - VI	
	JPD	J K	JPD	J K	JPD	J K	JPD	J K	JPD	J K	JPD	J K	JPD	JK
2017-2018	45	2	57	2	51	2	59	2	47	2	49	2	308	12
2018-2019	33	2	47	2	59	2	59	2	61	2	49	2	308	12
2019-2020	42	2	48	2	53	2	60	2	64	2	50	2	317	12

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah⁴¹

Ket :

JPD : Jumlah Peserta Didik

JK : Jumlah Kelas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tahun ajaran 2019/2020 jumlah peserta didik di kelas I berjumlah 42 Orang, peserta didik di kelas II berjumlah 48 Orang, peserta didik di kelas III berjumlah 53 Orang, peserta didik di kelas IV berjumlah 60 Orang, peserta didik di kelas V berjumlah 64 Orang, peserta didik di kelas VI berjumlah 50 Orang, dengan masing-masing kelas terbagi menjadi 2

⁴¹Data Tata Usaha SDN Inti Inpres BTN Silae, 15 April 2019

rombongan belajar. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik di SDN Inti Inpres BTN Silae pada tahun 2019/2020 sebanyak 317 Orang.

B. Efektivitas Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu menanyakan kepada pendidik tentang jam tambahan yang ada di SDN Inti Inpres BTN Silae. Dalam pertanyaan yang menyangkut tentang penerapan jam tambahan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Hj. Nurjannah:

1. Kelas V sebelum gempa dia mulai dari jam 14.00 sampai 16.00 sore. Tapi setelah pasca gempa, pembelajaran dimulai dari jam 11.00 sampai 12.30. Tapi pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, tiga hari dalam seminggu.
2. Cara pembelajarannya ada yang tadinya sudah al-Qur'an, tajwidnya harus dipoles kembali, ada yang tadinya masih belajar Iqra', dan adapula yang sama sekali belum mengenal huruf-huruf Hijaiyah. Jadi, agar proses pembelajaran Jam Tambahan berjalan dengan baik dan maksimal, maka kelas V dibagi menjadi tiga kelas yaitu, pertama; kelas yang masih dalam tahap pengenalan huruf Hijaiyah, kedua; kelas yang mengajarkan siswa untuk dapat membaca Iqra', dan ketiga; kelas yang membimbing siswa untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴²

⁴²Anton Nusi, Guru, Wawancara diruang guru, 24 November 2018

3. Jelas ada, pada awalnya cara belajarnya mereka sudah terarah, karena sebelum adanya BTQ di sekolah mereka sudah mempelajarinya di masjid-masjid. Tapi ada juga anak-anak yang sudah pamit dari rumah, padahal mereka tidak sampai di sekolah. Jadi 1, 2 hari peserta didik tidak hadir di sekolah, maka pada hari ketiga peserta didik tersebut akan mendapatkan sebuah sanksi yaitu diundangnya orang tua ke sekolah. Dampak positifnya jelas mereka yang belum tau al-Qur'an, dan yang buta huruf dalam baca tulis al-Qur'an, Alhamdulillah dengan adanya BTQ ini peserta didik sudah bisa, walaupun ada yang belum tau huruf al-Qur'an, sekarang sudah mulai tau huruf al-Qur'an. Untuk yang sudah al-Qur'an, peserta didik dapat menambah kelancaran pada bacaannya.
4. Kalau dari guru Agama, kalau setiap hari jum'at kita ada apel pagi, baca surah pendek, dan berdzikir bersama. Setiap pertemuan 2 hingga 3 kali pertemuan dalam sebulan, ada kala peserta didik dikumpul untuk diberi pencerahan oleh kepala sekolah dan guru Agama.⁴³

Berdasarkan uraian pemaparan di atas secara garis besar penulis menarik kesimpulan bahwa Efektivitas Penerapan Jam Tambahan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae, dimana penambahan jam tambahan tersebut dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, meskipun belum terlaksana secara maksimal, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran jam tambahan berjalan dengan baik dan maksimal, maka kelas V

⁴³Nurjanna, Guru, Wawancara diruang guru, tanggal 24 November 2018

dibagi menjadi tiga kelas yaitu pertama; kelas yang masih dalam tahap pengenalan huruf Hijaiyah, kedua; kelas yang mengajarkan siswa untuk dapat membaca Iqra', dan ketiga; kelas yang membimbing siswa untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

C. Kendala dan solusi Penerapan Jam Tambahan BTQ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae

Setelah melakukan penelitian peneliti melihat bahwa di Sekolah Dasar Negeri Inti Inpres BTN Silae

1. Kendala terhadap penerapan jam tambahan mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae.
 - a. Melihat dari pernyataan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru BTQ di SDN Inti Inpres BTN Silae tersebut adalah terletak pada kehadiran dari beberapa peserta didik yang masih minim, hal tersebut dapat kita lihat dalam 1 minggu itu terdapat 3 kali pertemuan artinya ada 3 kali tatap muka untuk proses jam tambahan belajar khusus BTQ, akan tetapi ada beberapa orang peserta didik yang hanya hadir dalam jam tambahan BTQ tersebut 1 kali dalam seminggu sehingga peserta didik tersebut tidak mendapatkan bimbingan BTQ yang sama dengan peserta didik lainnya. Itulah salah satu kendala guru BTQ dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, karena apabila ada salah seorang diantara mereka yang tidak hadir 1 kali pertemuan maka akan ketinggalan pembelajaran BTQ tersebut.

b. Kendala yang dialami oleh peserta didik itu sendiri adalah terletak pada proses pembelajaran BTQ itu sendiri. Contohnya ada peserta didik yang cepat tangkap dan paham dan ada juga peserta didik yang lemah dalam hal menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru BTQ serta kurangnya minat dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jam tambahan BTQ.

2. Solusi guru PAI mengatasi kendala pada penerapan jam tambahan mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae

a. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI adalah seorang guru harus tegas dalam memberikan aturan terkait jam tambahan belajar khusus BTQ misalnya guru harus tegas memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti jam tambahan belajar BTQ, contoh hukumannya adalah memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang jarang hadir atau jarang mengikuti jam tambahan belajar BTQ seperti membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memberikan tugas hafalan surah-surah pendek kepada peserta didik yang melanggar aturan.

b. Solusi bagi peserta didik adalah hendaknya meningkatkan partisipasi dan memotivasi diri sendiri dengan cara menganggap bahwa segala pembelajaran yang diberikan oleh guru terkait dengan peningkatan mutu pendidikan terutama pendidikan Islam dalam hal ini adalah BTQ. BTQ adalah benar-benar sebagai suatu kebutuhan bagi dirinya

guna menjadi seorang peserta didik yang memiliki nilai-nilai religius serta patuh terhadap aturan-aturan yang diberikan oleh sekolah, sehingga dalam hidup dan kehidupannya dapat dijadikan sebagai tauladan yang baik.

Dengan demikian, bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan jam tambahan adalah terletak pada kehadiran dari beberapa peserta didik yang masih minim, itulah salah satu kendala guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, karena apabila ada salah seorang diantara mereka yang tidak hadir 1 kali pertemuan maka akan ketinggalan pembelajaran BTQ tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kelas V sebelum gempa peserta didik memulai pembelajaran pada jam 14.00 sampai 16.00 sore. Tetapi setelah pasca gempa, peserta didik memulai pembelajaran dari jam 11.00 sampai 12.30. Pembelajaran tersebut dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis, tiga hari dalam seminggu.
2. Agar proses pembelajaran jam tambahan berjalan dengan baik dan maksimal, maka kelas V dibagi menjadi 3 kelas yaitu, pertama; kelas yang masih dalam tahap pengenalan huruf Hijaiyah, kedua; kelas yang mengajarkan Peserta didik untuk dapat membaca Iqra', dan ketiga; kelas yang membimbing Peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kendala guru PAI dalam penerapan jam tambahan BTQ pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae yaitu: Terletak pada kehadiran dari beberapa peserta didik yang masih minim, hal tersebut dapat kita lihat dalam 1 minggu terdapat 3 kali pertemuan artinya ada 3 kali tatap muka untuk proses jam tambahan belajar khususnya BTQ, akan tetapi ada beberapa orang peserta didik tidak mendapatkan bimbingan BTQ yang sama dengan peserta didik lainnya. Itulah salah satu kendala guru BTQ dalam

memberikan pembelajaran kepada peserta didik, karena apabila ada salah seorang diantara mereka yang tidak hadir 1 kali pertemuan, maka akan ketinggalan pembelajaran BTQ tersebut.

Adapun solusi pada penerapan jam tambahan BTQ pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di SDN Inti Inpres BTN Silae yaitu: guru harus tegas dalam memberikan aturan terkait jam tambahan belajar khusus BTQ misalnya guru harus tegas memberikan punishment atau hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti jam tambahan belajar BTQ, contoh hukumannya adalah memberikan tugas-tugas kepada peserta didik yang jarang hadir atau jarang mengikuti jam tambahan belajar BTQ seperti membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memberikan tugas hafalan surah-surah pendek kepada peserta didik yang melanggar aturan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Program sekolah ini sudah berjalan dengan baik, alangkah lebih baik lagi jika absensi atau kehadiran peserta didik lebih diperhatikan.
2. Memberikan *punishment* atau hukuman bagi peserta didik yang terlambat datang atau bahkan sengaja tidak mengikuti kegiatan.
3. Adanya koordinasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.
4. Adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran.
5. Wali kelas dapat membimbing, merangkul peserta didik yang sekiranya jarang mengikuti jam tambahan.

6. Agar proses pembelajaran pada jam ini tidak membosankan alangkah lebih baik jika guru menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton.
7. Alangkah lebih baik jika peserta didik meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti jam ini.
8. Selain sebagai melatih kedisiplinan, datang tepat waktu ke kelas adalah bentuk *Ta'zim* selaku pencari ilmu, agar kelak ilmu yang didapatkan menjadi berkah bagi para peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aira,Neng,*Materi Pendidikan Agama Islam*,
(pustakailmiah78.blogspot.com/2016/02/materi-pendidikan-agama-islam.html?m=1)
- Awak,Uda,*Tujuan dan Manfaat Belajar Tambahan Bagi Siswa*,<https://www.matrapendidikan.com/2017/01/tujuan-dan-manfaat-belajar-tambahan.html?m=1>
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Kalim, 2010
- Duryat, Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Hafidzoh Ulya, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 13 Malang, Skripsi tidak diterbitkan, (Malang : FITK UIN Malang, 2015)
- Hamadi, Abu, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016
- Juniawan, Edy, *Perluakah Pelajaran Tambahan di Luar Jam Sekolah Bagi Siswa*, <http://www.edyjuniawanforeducation.blogspot.com/2010/06/perluakah-pelajaran-tambahan-di-luar-jam.html?m=1>
- Khasan Abdul Qohar,Mas'ud,*Kamus Populer Ilmiah*, Jakarta: Bintang Pelajar, 1985
- Mujib,Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Nasution, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*,Cet. 5; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002
- Noor,Juliansyah,*Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,Cet.7; Jakarta: Kencana, 2017
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,Cet. 2, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013
- Ruslan,Rosady,*Metode Penelitian; Public Relations dan Komunikasi*,Cet. 4; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Santana K, Septiawan, *Menulis Ilmiah; Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010
- Sarwono,Jonathan,*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

- Syafaat, Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Subagyo,Joko,*Metode Penelitian; Dalam Teori dan Praktek*,Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014
- Suhendra, *Pengaruh Penambahan Waktu Belajar Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*, vol. 02 no. 01 (2018),<http://www.journal.uniga.ac.id>
- Tjiptudi,Bambang,*Rangkuman Tata Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: 1985
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif; Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Cet. 3; Jakarta: Rajawali Pers, 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Lokasi SDN Inti Inpres BTN Silae



Gambar 2: Lingkungan SDN Inti Inpres BTN Silae



Gambar 3: Wawancara bersama Kepala Sekolah Ibu Nirmala S.Pd



Gambar 4: Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurjannah



Gambar 5: Wawancara bersama peserta didik

PEDOMAN WAWANCARA

“Efektivitas Penerapan Jam Tambahan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Inti Inpres BTN Silae”

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN Inti Inpres BTN Silae?
2. Apakah di sekolah ini terdapat penerapan jam tambahan pelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Menurut ibu, apakah proses penerapan jam tambahan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan manfaat dan dampak positif terhadap kelangsungan perkembangan IQ peserta didik?

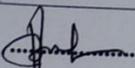
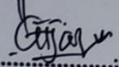
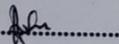
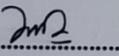
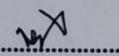
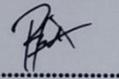
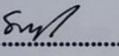
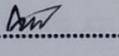
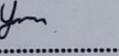
B. Guru

1. Bagaimana proses pelaksanaan jam tambahan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V?
2. Apa saja bentuk pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik pada saat penerapan jam tambahan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah terdapat manfaat yang signifikan kepada peserta didik setelah diterapkannya jam tambahan pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam? Jika ada, dampak seperti apa yang ditimbulkan? Apakah peserta didik menjadi lebih aktif dan semakin paham dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik selain menerapkan jam tambahan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

C. Peserta Didik

1. Apakah kalian merasa senang dengan adanya jam tambahan pelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Nirmala, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Nurjanna, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah/Guru Pendidikan Agama Islam	
3	Anton Nusi, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	
4	Nia	Peserta Didik	
5	Tasya	Peserta Didik	
6	Kiki	Peserta Didik	
7	Sawir	Peserta Didik	
8	Adit	Peserta Didik	
9	Yoga	Peserta Didik	

 **PEMERINTAH KOTA PALU**
DINAS PENDIDIKAN
UPT DINAS PEDIDIKAN WILAYAH 4
SDN INPRES BTN SILAE
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No.6 Telp (0451) 460127 Palu 

SURAT IZIN
 Nomor : MN.13/226 /421.2/Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nirmala, S.Pd
 NIP : 196310101984122007
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin Kepada :

Nama : M. Nur Iman
 Nim : 14.1.01.0191
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SDN INPRES BTN SILAE dengan judul “
 EFEKTIVITAS PENERAPAN JAM TAMBAHAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN INPRES BTN SILAE “

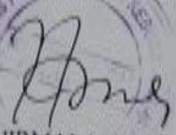
Palu, 18 FEBRUARI 2019
 Kepala SDN Inpres BTN Silae

 NIRMALA, S.Pd
 NIP : 196310101984122007

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA : M. NUR IMAMU
NIM. : 14.1.01.0191
JURUSAN : PAI (Pendidikan Agama Islam)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 14 Desember 2017	RAHMAD (YUDI)	JENIS DAN WAKTU AMAL DALAM SURAH AL-BAQOH ANAH SEBTA UCCUR-UCCUR PENDIDIKNYA DILAKUKANNYA	1. Dr. H. Kamrudin, M. Ag. 2. Andi Anisah, S. Ag., M. Pd.	
2	Rabu / 20 Des 17	YULFAIDA	Efektifitas Penggunaan Media Animasi Flash Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPU 4 PALU	1. Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd. 2. Hstb. Fachrudza, S. Pd., M. Pd.	
3	Kamis / 21 Des 17	YULIAWA	Strategi Remedial Learning Problem Posing Aktif yg Berprestasi Rendah pada Mata Pelajaran PAI di SMKI 3 Palu	1. Drs. Saqir Muhammad Amin, M. Pd. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
4	Kamis / 21 Des 17	Usurhan Hasanah	Kemampuan sikap keaga sama antara guru & ortu/wali siswa serta dampaknya terhadap motivasi & prestasi belajar siswa di SMPU 04 Sawali	1. Drs. Saqir Muhammad Amin, M. Pd. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
5	Kamis / 04 Jan 18	FADLI	Strategi Pembelajaran Motivasi dengan Humor dalam Meningkatkan kegairahan Belajar peserta Didik di SMA Negeri 2 PALU	1. Dr. H. Alamsyah Pethalangi, M. Pd. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
6	Jum 24 / 05 Jan 18	Muti Nurmah Sakhinah	Analisis Isi Tafsir Tafsiryyah dan Ma'anyyah dalam Al-Qur'an Surah Al-Fath	1. Dr. H. Ismailuddin, M. Ag. 2. Muhammad Rifa Anwar, S. Ag., M. Pd. 1	
7	Kamis / 11 Jan 18	ALI	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Uppala melalui Peningkatan yang mendidik	1. Drs. H. Ascar, M. Pd. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
8	Kamis / 11 Jan 18	MAGFIRA	Upaya Ortu dalam meningkatkan Peningkatan sosial religiusitas generasi usia pubertatis (tingkatan pendidikan Islam)	1. Drs. H. Ascar, M. Pd. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
9	Kamis / 11 Jan 18	Ratih Fauziah	Analisis Kondisi Sosial dalam meningkatkan motivasi Belajar Anne di SMPN Panji Asahan di Kecamatan Palu	1. Drs. H. Ascar, M. Pd. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	
10	Kamis / 18 Jan 18	Moh Alfa	Efektifitas penggunaan komunikasi media cetak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PAI di SMP 13 PALU	1. Dr. Hamdan, M. Ag. 2. Subarnis, S. Ag., M. Ag.	



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

: M. Nur Iman

: 14.1.01.0191

: Pendidikan Agama Islam (PAI.4.)

: Efektivitas Penerapan Jam Tambahan Mata Pelajaran

: Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas V

: Di SDI Inpres BTM Silae Palu

: 27 November 2018 / 10:00

Waktu Seminar

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
HARITS AZMI ZANKI	14.1.01.0001	VIII / PAI		
AKBAR	14.1.01.0080	VIII / PAI		
Mubki Mayali	14.1.01.0179	VIII / PAI		
Suri Elmawati	14.1.01.0031	VIII / PAI		
Surch Nasuwati Is. Hurnab	14.1.01.0093	VIII / PAI		
Siti Hurnarah	14.1.01.0094	VIII / PAI		
Akhtafatan	13.1.01.0055	XI / PBA		
Muhammad	13.1.02.0050	X / PBA		
Afdhal	14.1.01.0023	VIII / PBA		
Hunnaira	14.1.02.0003	XIV PBA		
Dewi Surti	14.1.02.0025	VIII / PBA		
ANNISAH THAMI	15.3.12.0037	VII / ESY		
Fadli	14.1.02.0022	VIII / PBA		
SUKRIANTO	14.1.01.0115	VIII / PAI		
Ria Uta Lian Sari	14.1.01.0075	IX / PAI		
Maznu	14.1.01.0083	IX / PAI		
Moh. Atendi	14.1.01.0092	IX / PAI		
Moh. Sukrin	15.1.01.0099	VII / PAI		
Murol Mukminah Saminah	14.1.02.0027	VIII / PBA		
Rizki Setiawan	14.1.02.0087	IX / PBA		

ketahui
 rekan
 Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bobud, S.Ag., M.Pd.
 19690313 199703 1 003

Dr. H. Askar, M.Pd
 NIP. 196705211993031 005

Drs. H. Hamzah, M.Pd.1
 NIP. 19571231199003 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor :
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal :

/In.13/F.I/PP.00.9/9/2018

Palu, September 2018

Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Askar, M.Pd (Pembimbing I)
2. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

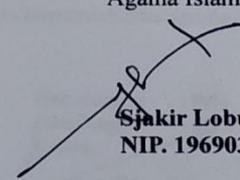
Nama : M. Nur Iman
 NIM : 14.1.01.0191
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN JAM TAMBAHAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN INPRES BTN SILAE PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 27 September 2018
 Jam : 10.00 wita – Selesai
 Tempat : Ruang Seminar Lt. 2 Ruang F

Wassalam,

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Agama Islam,


 Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 398 TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

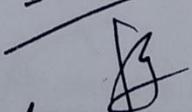
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
- Dr. H. Askar, M. Pd
 - Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : M. Nur Iman
Nomor Induk : 14.1.01.0191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam.
Judul Skripsi : "EFEKTIVITAS PENERAPAN JAM TAMBAHAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR BTN SILAE PALU"
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2018
Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

- Rektor IAIN Palu
- Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

: M NUR IMAN
 : PALU, 16-07-1996
 : Pendidikan Agama Islam (S1)
 : BTN SILAE

NIM : 141010191
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Semester :
 HP : 082330663848

1. **AKTIVITAS PENERAPAN JAM TAMBAHAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR
 N SILAE PALU**

2. **STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP N 10 PALU**

3. **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI MEDIA GAMBAR DI SMP 2 PALU**

Palu, 27 Mei 2018

Mahasiswa,

M NUR IMAN
 NIM. 141010191

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. ASKAR M.Pd.

Pembimbing II : Drs.H. HAMZAH M.Pd.I.

Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Pengembangan Kelembagaan,

HAMLANI, M.Ag.
 196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 196903131997031003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA

T.T.I

NIM.

JURUSAN

ALAMAT



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : M. Nur Iman
NIM: 1A.1.01.0191
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. H. Askar, M.Pd.
II. Drs. H. Hamzah, M.Pd.1
ALAMAT : Jl. Pado VII BTN silae
NO. HP : 0823 3066 384

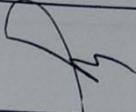
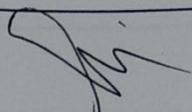
JUDUL SKRIPSI

Efektivitas Penerapan Jam Tambahan Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik
Kelas V SDN Inpres BTN Silae Palu.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : M. Nur Iman
 NIM: 14.1.01.0191
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Jarak Tambahan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Inpres BTU Cibe Palu
 Pembimbing I : Dr. Asmar, M.Pd
 Pembimbing II : Drs. H. Hamzah, M. Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	28 Agustus 2018	I	Pengajaran istilah diuraikan, buatkan menu buatkan istilah per-mata.	
2.	28 Agustus 2018	II	keuhpan langsung spasinya 1,0.	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Yth. Ketua Jurusan Sjarif Lobud S. Ag., M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:
 1. Nama : Dr. H. Askar, MPA
 NIP : 19670521 19803 1 005
 Pangkat/Golongan : Purnawidya kelas IV/e.
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Drs. H. Hamzah, M.Pd.I.
 NIP : 19571231 199003 1 009
 Pangkat/Golongan : Pembina / AA IV A
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : M. Nur Iman
 NIM : 19.1.01.091
 Jurusan : Agama Islam
 Judul : Perbandingan Penerapan dan Tambahan Mafdal Efektifitas Peserta Didik kelas V Di SDN Inhi PA. Ponda, Kecamatan Batai, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I
Dr. H. Askar, M.Pd.
 NIP. 19670521 19803 1 005

Palu, 05 Mei 2019
 Pembimbing II
[Signature]
 NIP. 19571231 199003 1 009

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3	Selasa 20-05-19	1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi judul - Mengevaluasi - proposal skripsi - tabel 	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : M. Nur Iman
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 16 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor induk mahasiswa : 14.1.01.0191
Alamat : JL. Poso VII no. 52 Perumnas Silae

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat pendidikan dasar di SDN Inpres BTN Silae
2. Tamat MTsN Palu Barat
3. Tamat MAN 2 Model Palu
4. Sekarang dalam tahap penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Rahman Ali
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru (Pensiunan)
Alamat : JL. Poso VII no. 52 Perumnas Silae

2. Ibu

Nama : Munira S. Pettalongi
Agama : Islam
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru
Alamat : JL. Poso VII no. 52 Perumnas Silae